

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan SDM di dalam suatu negara. Pendidikan juga mampu dimaknai sebagai usaha yang dilaksanakan secara sadar dan telah direncanakan sebagai proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta mengoptimalisasi keseluruhan kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003. Proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah termasuk unsur dari aktivitas pendidikan.¹ Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilawati bahwasannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dibutuhkan pula suatu proses pembelajaran didalamnya.²

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk anak didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu memberikan inspiratif, menyenangkan, interaktif, menantang, dan harus dapat memotivasi siswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran juga hendaknya mampu menciptakan kemandirian yang disesuaikan dengan talenta,

¹ Lindawati, Siska Desy Fatmariyanti, dan Arif Maftukhin. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MANI Kebumen". *Jurnal Radiasi*. Vol 3(1) : 42-45

² Susilawati, Ahadin, dan Suci Fitriani. 2023. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*. Vol 8(2): 70

kemimpinan, perkembangan fisik, dan juga psikis peserta didik.³ Hal ini dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran di kelas hendaknya membawa anak didik mengikuti setiap kegiatan yang direncanakan oleh guru agar mendapatkan capaian belajar yang maksimal.⁴

Akan tetapi pada faktanya sekarang, masih banyak guru yang menjelaskan materi atau menyelesaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuatnya, tanpa mengedepankan keterlibatan siswa didalamnya. Sehingga banyak guru yang menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam praktik mengajarnya.⁵ Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat monoton, sehingga menjadikan siswa kurang termotivasi untuk terus melakukan pembelajaran sehingga perolehan hasil belajar tidak bisa maksimal.

Seperti halnya saat observasi di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung diperoleh bahwasannya banyak guru yang masih mengimplementasikan model ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan guru sebagai pusat informasi dan anak didik hanya sebagai penerima informasi, inilah yang menyebabkan anak didik kurang aktif atau kurang termotivasi lantaran merasa jenuh. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran IPA bahwa nilai siswa pada beberapa tahun terakhir pada materi sistem pencernaan manusia banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.⁶ Maknanya metode ceramah dapat dibilang kurang efektif saat diimplementasikan

³ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 4

⁴ Aceng Haetami dan Supriadi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan”. *Jurnal Gema Pendidikan*. Vol 14 No. 1 (Tahun 2015) h. 1

⁵ Fauziah Nur'aini Kurdi, “Penerapan *Student Centered Learning* dari *Teacher Centered Learning*. Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjasker”, *Jurnal Forum Kependidikan*, Volume 28, No. 2, (2009), hal. 109

⁶ Wawancara Guru mata Pelajaran IPA pada 4 November 2022

khususnya pada pembelajaran IPA, lantaran pembelajaran IPA menitikberatkan anak didik sebagai pelaku dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dalam prosesnya anak didik perlu diberikan permasalahan nyata di sekitarnya agar mampu memotivasinya untuk belajar sehingga memaksimalkan hasil belajar yang diperoleh.⁷

Salah satu model pembelajaran yang memberikan permasalahan untuk dipecahkan ialah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah.⁸ Model *Problem Based Learning* menganalisa permasalahan yang terdapat di sekitar sebagai suatu hal yang harus dipelajari untuk melatih kepekaan dan dapat memberikan pemecahan permasalahan dan juga memperoleh berbagai konsepsi pokok yang ada didalamnya. Kelebihan *Problem Based Learning* diantaranya mampu memecahkan masalah sesuai fakta yang ada, mampu menyusun wawasan secara mandiri melalui membaca literatur dari perpustakaan, internet, wawancara serta observasi.⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwasannya model PBL mampu membantu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian terkait penggunaan *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh Dwi Nikmatu Rohmah. Pada penelitian ini terbukti bahwa model *problem based learning* pada materi pencemaran lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan pada motivasi dan hasil belajar lantaran nilai Sig. 0.000 yang mana Sig.

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Al-Huda Bandung Tulungagung

⁸ Tri Utami. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadukan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VIII SMP/MTs. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)

⁹ Enok Noni Masrina, dkk, *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, FKIP UNMA 2019

$0,000 < 0,05$.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa PBL sebagai satu contoh model pembelajaran yang mampu mengasah kapabilitas peserta didik dalam berpikir kritis pada saat menghadapi masalah yang ditemuinya.

Sedangkan penelitian terkait pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap motivasi dan hasil belajar pada materi sistem pencernaan pada manusia di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung belum pernah dilakukan. Padahal pencernaan manusia sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanti bahwa Materi sistem pencernaan manusia penting dipelajari oleh peserta didik karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹ Selain itu, alasan peneliti untuk memilih materi system pencernaan manusia karena berdasarkan pemaparan guru bahwa peserta didik banyak yang belum tuntas belajarnya pada sistem pencernaan karena nilai ulangan dibawah KKM. Hal ini tentu pemakaian model PBL sangat penting untuk dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu perlu adanya perbaikan terkait model pembelajaran yang diaplikasikan pada saat aktivitas pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan guna memperbaiki motivasi dan hasil belajar peserta didik. Maka demikian, dalam menangani masalah tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian yang memiliki judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil**

¹⁰ Dwi Nikmatu Rohmah, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII MTs Assafi'iyah Gondang*. (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2019)

¹¹ Putu Riska Andriani Priyanti dan Ida Bagus Surya Manuaba. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD N JPDK. *Research & Learning in Primary Education*. 4(2) Hal. 262

Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas VIII Mts Al-Huda Bandung Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang di atas, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan yakni berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan siswa saat proses pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil observasi banyak siswa yang belum termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran IPA.
- c. Berdasarkan data nilai bahwa peserta didik banyak yang belum tuntas belajarnya karena nilai ulangan di bawah KKM.

Mengacu pada identifikasi masalah, sehingga batasan masalah yakni berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Variabel yang digunakan adalah motivasi dan hasil belajar.
- c. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia kelas VIII MTs Al-huda Bandung Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi beserta batasan masalah di atas, sehingga rumusan permasalahan pada penelitian ini yakni berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia ?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap motivasi belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia.
2. Untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia.
3. Untuk diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi sistem pencernaan pada manusia.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bisa ditinjau dari sisi teoritis dan praktis. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa berguna untuk banyak pihak. Kegunaan penelitian ini yakni berikut :

1. Secara teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu berperan dalam memberikan kontribusi serta sumbangsih yang memiliki kebermanfaatan dalam hal pembangunan fondasi ilmu kependidikan serta memberikan tambahan hasil penelitian yang telah tersedia sebelumnya serta mampu

memberikan gambaran terkait model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan fungsi kegunaan untuk :

a. Sekolah MTs Al-Huda

Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi tambahan dalam melakukan penyusunan model pembelajaran di sekolah serta bisa dijadikan satu contoh solusi dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

b. Guru MTs Al-Huda

Hasil penelitian ini bisa dijadikan literasi tambahan untuk para guru agar mampu mengoptimalkan motto pendidikan di kelas dengan memahami seberapa berpengaruhnya model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Hal ini bermaksud agar teroptimisasinya hasil belajar siswa.

c. Siswa MTs Al-Huda

Hasil penelitian ini mampu dijadikan acuan dalam memaksimalkan hasil belajar dan level pemahaman siswa terkait aktivitas belajar di kelas terkhusus mata pelajaran IPA.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan bisa dijadikan tambahan referensi serta pengetahuan sebagai masukan dan bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban yang sifatnya tidak paten terkait rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun berbentuk kalimat pertanyaan¹². Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai : hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Ha₁ : Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Ho₁ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Ha₂ : Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Ho₂ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Ha₃ : Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Ho₃ : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan fahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini. Beberapa istilah yang ditegaskan pada judul penelitian ini yakni :

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandun: Alfabeta, 2019). Hal 99

1. Penegasan Konseptual

- a. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ialah suatu pendekatan pembelajaran dengan cara memberikan permasalahan kontekstual sehingga memberikan efek rangsangan terhadap siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Di dalam kelas yang mengaplikasikan model pembelajaran PBL, siswa bekerja secara berkelompok dalam melakukan pemecahan permasalahan secara riil. Permasalahan yang disajikan untuk siswa ini difungsikan sebagai daya ikat rasa keingintahuan terkait materi ajar yang hendak dipelajari.¹³
- b. Motivasi belajar termasuk komponen psikologis yang sifatnya non-intelektual. Memiliki peran yang unik yakni dalam hal menumbuhkan antusiasme agar siswa memiliki perasaan gembira dan tergairahkan untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁴
- c. Hasil belajar ialah berubahnya tingkah laku yang tergolongkan menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ranah kognitif termasuk intensi pembelajaran yang memiliki hubungan terhadap pembangunan wawasan dan intelektual serta keterampilan. Ranah afektif termasuk intensi pembelajaran yang berkaitan dengan berubahnya sikap, minat serta moral. Ranah psikomotorik terkait dengan berubahnya

¹³ Made Susi Lissia andayani, dkk. "Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Komunikasi Ditinjau dari Sikap Kemandirian Mahasiswi Prodi D III Kebidanan UNDIKSHA", Jurnal_ep, Vol. 9 No. 2 (2019)

¹⁴ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya", Jurnal Pendidikan Ekonomi.

tingkah laku yang mengisyaratkan bahwa siswa sudah mampu mengeksplorasi keterampilan manipulatif tertentu.¹⁵

- d. Sistem pencernaan pada manusia ialah suatu rangkaian mekanisme perubahan makanan yang mulanya berukuran besar menjadi kecil serta halus, dan juga menyederhanakan zat-zat kandungan gizi yang kompleks menjadi molekul yang lebih simpleks melalui penggunaan bantuan dari enzim beserta seluruh organ pencernaan yang terkait.¹⁶

2. Penegasan Operasional

- a. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang implementasinya diawali dari memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran kemudian memberikan dorongan kepada siswa agar ikut serta dalam kegiatan memecahkan masalah, permasalahan tersebut nantinya akan dianalisis oleh para siswa melalui kegiatan berdiskusi, lalu dilakukanlah presentasi terkait solusi permasalahan tersebut, dan terakhir kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan bantuan siswa dalam melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah dipelajari tersebut.
- b. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Hasil belajar yakni upaya seorang pelajar pada saat melakukan aktivitas belajar yang bisa dilakukan pengukuran kemampuannya melalui tes

¹⁵ Septian dan Kosilah, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 6 (2020)

¹⁶ Ichi Tresnaasih, Modul pembelajaran SMA Biologi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas XI, SMA Kemuningan 2020. Hal 21.

berupa penilaian untuk menghasilkan berapa nilai kecakapannya atau sejauh apa pemahaman peserta didik tersebut.

- d. Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi pelajaran IPA yang dipelajari di kelas VIII (Semester 1) KI 4 dan KD 3.5 dan 4.5. sub bab maternya adala nutrisi, struktur dan fungsi pencernaan, serta gangguan pada sistem pencernaan manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan kemudahan pemahaman dalam mengkaji penelitian ini, sehingga penulis memerlukan untuk memaparkan sistematika pembahasan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian utama, serta bagian akhir. Lebih spesifiknya lagi, berikut ini adalah pemaparannya :

Bagian awal, dalam laporan penelitian ini terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, tersusun atas enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, tersusun atas: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdiri atas: landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, Tersusun atas: rancangan penelitian, variabel, Populasi, Sampel dan Sampling, kisi-kisi instrumen, Instrumen penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

IV Hasil penelitian, tersusun atas : Deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, tersusun atas : pengaruh PBL terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa, dan peengaruh PBL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Bab VI penutup, yang tersusun atas : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang memiliki fungsi dalam memberikan tambahan bukti validitas isi penelitian.